

BAB II

TINJAUAN RUMAH RETRET DAN PEMUDA KRISTEN DI YOGYAKARTA

2.1. Retret dan Rumah Retret

2.1.1. Pengertian dan Tujuan Retret

A. Pengertian Retret

Kata retret berasal dari kata Prancis *laretrare* yang berarti: pengunduran diri, menyendiri, menyepi, menjauhkan diri dari kesibukan sehari-hari, meninggalkan dunia ramai.

Retret merupakan salah satu bentuk pendampingan bagi kaum muda yang sering dilaksanakan dengan harapan kaum muda lebih dekat dan menyadari keberadaan-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Retret adalah suatu latihan rohani untuk membantu seseorang dalam mengolah rohani. retret dapat didefinisikan menjadi tiga macam pendefinisian yaitu : deskripsi retret menurut R.S. Sarto Pandoyo, SJ, menurut arti kata dan menurut arti yang sebenarnya.¹⁰

1. Menurut R.S. Sarto Pandoyo, SJ dalam Dinamika Latihan Rohani, Deskripsi latihan Rohani atau Retret:

- Latihan Rohani (Retret) bukan pembaharuan teologi : atau suatu “ pembenahan diri sendiri” (*plagian of shaping my self*), atau membuka penutup yang kaku dan kuat terkunci, atau saat hening untuk berdoa, dan juga bukan usaha untuk membuat diriku tetap *up to date*.
- Latihan rohani adalah perkembangan dinamis cinta Tuhan yang berkarya pada manusia, dimana iman memenuhi hati dengan perkataan lain Latihan Rohani ialah mengambil serius cinta Allah kepada kita.

¹⁰ Provinsi Indonesia serikat Yesus, Sejarah Beserta Dinamika Latihan Rohani, Seri Jubelium I dan II, 1988.

- Latihan Rohani adalah usaha untuk menemukan identitas diri dalam wahyu Tuhan, seperti Peters mengatakan : ”Hakekat Latihan Rohani adalah bahwa Tuhan bekerja dalam dan dengan retretan yang ingin mengetahui lebih mendalam, menikmati, mengecap, dan menghayati kebenarannya dihadapan Tuhan” (Peters, SE p.56)
- Tiap-tiap minggu dalam Latihan Rohani adalah perkembangan dinamis yang terus maju, yang dinyatakan secara khusus pada rahmat dan wawancara dari berbagai meditasi dan kontemplasi dalam Latihan Rohani.
 - Berdoa untuk hal-hal yang sungguh-sungguh diinginkan, yang muncul dari inti kepribadian kita yang terdalam
 - Menemukan diri sendiri dengan berhubungan dengan keinginan hati yang terdalam, yang dianugerahkan Tuhan pada kita
 - Belajar membiarkan cinta Tuhan mengatur (*desiplinized*) diri kita, untuk mencapai ketenangan dan spontanitas Roh

2. Menurut Arti Kata

Kata Retret berasal dari bahasa Inggris, retreat. Menurut Kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh John M. Echols dan HASAN Shadily, salah satu arti *Retreat* adalah tempat pengasingan diri. Sebagai kata kerja, Retret berarti kita mundur dari kesibukan sehari-hari dengan pergi ke tempat sunyi untuk mengasingkan diri. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, retret adalah khalwat, mengundurkan diri dari dunia ramai untuk mencari ketenangan batin. Jadi, kata Retret mengandung pengertian yang menunjuk pada tempat atau gerak yang menuju pada kesunyian atau keheningan.¹¹

¹¹ Sumantri. Y, SJ.2002.Akar Sayap.Yogyakarta.Kanisius.

Retret adalah kesempatan untuk menarik diri dari kesibukan sehari-hari, belajar mengolah hidup rohani, sehingga kita bisa menyadari diri, menemukan jati diri, dan mengenal diri kita lebih jauh; juga mengenal Tuhan dan sesama. Kesadaran diri dalam kaitan relasi dengan Tuhan dan sesama inilah yang menjadi modal awal pegangan atau prinsip hidup kita selanjutnya. Mungkin ada penguatan, teguran, pembaharuan, penyegaran melalui retret. Melalui bimbingan retret remaja dapat mengenal makna dan tujuan retret yang sesungguhnya.

3. Menurut Arti Yang Sebenarnya

Bagi umat kristiani arti retret menurut arti katanya saja, terlihat masih dangkal. Pengertian di atas belumlah memberikan kejelasan yang konkret. Menurut iman kristiani, retret adalah sarana melatih diri secara rohani. Latihan (=exercita,lat) rohani ini dilakukan secara khusus untuk memperdalam dan memperbaharui harapan dan cinta kasih kristiani.¹² Yakni, pendalaman dan pembaharuan tersebut untuk mencari kehendak yang Ilahi, khususnya dalam keputusan yang penting. Maksudnya yaitu untuk menyadari panggilan hidup kita di dunia ini. Hal ini, menyadarkan kita akan kedalaman hati dalam menanggapi panggilan hidup kita.

Biasanya, retret dilakukan dengan cara mengasingkan diri atau menarik diri ke tempat yang tenang. Cara pengasingan diri dilakukan supaya kita dapat berpikir, merenung, dan berdoa dengan baik. Cara pengasingan diri semacam ini dapat membantu kita untuk berpikir akan pengalaman hidup kita. Kita melihat perjalanan hidup kita, kita perlu berpikir akan arah hidup kita. Maka, perlulah kita secara khusus merenungkan segala perjalanan yang telah kita lalui, dalam perenungan-perenungan yang kita lakukan, kita dapat melihat diri. Segala tindakan kita dalam berpikir dan merenung haruslah dilandasi dengan doa. Hal ini harus dilandasi dengan doa supaya kita selalu

¹² Yohanes Hadinata, Menyalami Retret Kaum Muda, 2004, Yogyakarta

dibimbing dalam perenungan hidup kita. Dan segala perenungan kita dapat menghasilkan arah tujuan hidup kita selanjutnya.

Retret merupakan sarana atau masa yang baik bagi kita untuk mengevaluasi diri kita secara khusus. Dalam masa ini kita dapat menemukan identitas kita, Tuhan, dan sesama. suasana hening, jauh dari keramaian akan memberi kita ketenangan batin. Ketenangan batin ini, mendukung kita untuk semakin menghayati perjalanan hidup kita. Hal ini akan di dukung oleh hal-hal yang berkaitan dengan retreat itu sendiri. Misalnya : doa, sharing, ceramah, diskusi, renungan, dan sebagainya.

B. Tujuan retreat

1. Tujuan umum

Penyegaran jiwa dalam bahasa umum “rekreasi rohani”. Peserta menyediakan waktu untuk berdoa atau berkomunikasi dengan Tuhan dan merefleksikan diri bagi peserta dan hasilnya diwujudkan dengan sesama masyarakat dan alam sekitarnya.

2. Tujuan Khusus

- Membangkitkan semangat baru untuk memiliki semangat dalam pekerjaan Tuhan.
- Mengukur kadar rohani untuk membangkitkan semangat atau kekuatan baru.
- Menemukan terobosan pelayanan yang baru

3. Tujuan Program Retreat

Tujuan program retreat tergantung dengan tujuan dari visi dan misi penyelenggara retreat.

- Program retreat mempunyai tujuan untuk membantu peserta untuk menangkap visi dan misi yang akan dicapai dalam pelayanan maupun kegiatan keseharian peserta.
- Program retreat juga merupakan alat untuk mengadakan pembenahan arah perilaku dalam tata hidup sehari-hari, usaha mengembangkan ketahanan diri, usaha mengembangkan kemampuan diri, usaha agar selalu sadar akan tugas dan kewajiban dalam sikap, ruang, dan waktu.

C. Fungsi

- Sebagai wadah untuk menampung kegiatan pelayanan rohani umat kristen.
- Sebagai wadah yang diharapkan mampu menciptakan suasana religius akrab sehingga umat merasakan damai untuk lebih mendekatkan diri pada Tuhan.
- Sebagai wadah bagi umat Kristen untuk melakukan pendalaman bidang agama.
- Sebagai wadah merefleksikan kegiatan sehari-hari yang bersifat negatif menuju kearah yang lebih baik
- Sebagai wadah memperkuat sifat sosialisasi dengan sesama

2.1.2. Jenis-jenis Retreat

Ditinjau dari jenis-jenisnya retreat dapat digolongkan menjadi beberapa, yaitu :

1. Retreat Dikhotbahkan

Adalah retreat yang diberikan kepada peserta yang umumnya berjumlah besar (retret massal), dimana bahan retreat diuraikan panjang dan lebar dan disampaikan secara bersama-sama kepada seluruh peserta. Dalam retreat jenis ini tidak diadakan bimbingan retreat dalam arti yang sebenarnya, tetapi sekedar konsultasi pribadi dengan pembimbing, dan dilaksanakan selama 2 sampai 4 hari.

2. Retret Setengah Terbimbing

Adalah retreat dimana bahan retreat disampaikan secara cukup terurai kepada para peserta secara bersama-sama. Kemudian para peserta mengolah bahan-bahan retreat itu dalam renungan pribadi mereka. Sesudah menjalankan tiap-tiap renungan itu, para peserta mengadakan refleksi atas renungan yang telah mereka jalankan. Dalam retreat setengah terbimbing jumlah peserta dibatasi antara 10 sampai 15 orang, dan setiap peserta diberikan waktu untuk bimbingan retreat secara pribadi.

3. Retret Terbimbing Penuh

Adalah retreat dimana bahan retreat diberikan secara ringkas, bahkan kadang-kadang cukup kutipan teks Kitab Suci dengan penjelasan singkat, kepada para peserta secara bersama-sama. Bahan itu diberikan satu atau dua kali sehari, sesuai dengan kemampuan para peserta. Kemudian para peserta mengatur renungan-renungan dan doa-doa pribadi sendiri-sendiri. Bimbingan ini diadakan setiap hari secara intensif selama retreat, maka jumlah peserta dibatasi 5 sampai 8 orang.

4. Retret Terbimbing Pribadi

Adalah retreat dimana bahannya kecuali bahan renungan pertama, ditentukan berdasarkan perkembangan retreat dan diberikan kepada tiap-tiap peserta oleh pembimbing retreat dan diberikan kepada tiap-tiap peserta oleh pembimbing retreat dalam bimbingan pribadi. Retret terbimbing pribadi dapat diadakan oleh seorang retreatan atau

beberapa retreatan, 5 sampai 8 orang, di bawah bimbingan seorang pembimbing. Dalam retreat terbimbing pribadi, selama retreat para peserta mengatur acara renungan dan doa-doa pribadi sendiri.

5. Retret Tradisional

Adalah bentuk retreat yang paling lazim dilaksanakan di Indonesia, biarpun dengan variasi kegiatan. Ciri-cirinya adalah acara retreat terdiri dari masukan pembimbing, para peserta yang lebih berperan sebagai pendengar, ibadat, devosi. Retret jenis ini dilaksanakan di rumah retreat dengan suasana hening, meskipun tingkat keheningan dapat berbeda-beda sesuai acara dan juga sikap serta perilaku peserta sendiri. Jumlah peserta retreat tradisional antara 30 sampai 40 orang. Retret tradisional dibimbing oleh satu orang pembimbing dalam satu tim.

6. Camping Retret

Adalah pembinaan rohani yang dikombinasikan dengan rekreasi di alam terbuka, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Berbeda dengan retreat yang tiap-tiap pesertanya melakukan hubungan langsung dengan Tuhan melalui renungan atau pemeriksaan batin. Dalam camping retreat para peserta merasakan kehadiran Tuhan melalui sesama, dan dalam kebersamaan dengan sesama, para peserta dapat mengembangkan diri, meningkatkan solidaritas, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

7. Rekoleksi (*Recollection*)

Adalah retreat yang waktu pelaksanaannya lebih singkat (dalam hitungan jam) dan bahan yang diolah dalam rekoleksi diambil dari sebagian pengalaman hidup yang sudah dijalani sebelumnya. Dilihat dari waktu penyelenggaraannya, ada rekoleksi yang diadakan peserta tetap periodik, selama sepanjang tahun, seperti rekoleksi para imam dan biarawan-biarawati atau secara periodik berdasarkan masa-masa liturgis tertentu, seperti pada masa Adven dan Pra-Paskah. Jumlah

peserta rekoleksi antara 40 sampai 50 orang. Pembimbing rekoleksi dapat satu orang atau beberapa orang yang tergabung dalam tim pembimbing.

2.1.3. Hal-hal pokok dalam retreat

Hal-hal pokok yang diperhatikan dalam pelaksanaan retreat agar dapat berjalan dengan baik adalah:¹³

2.1.3.1. Ketenangan

Ketenangan yang dimaksud disini tentunya lebih dari sekedar tenang secara lahiriah saja. Namun, ketenangan lahiriah tetap diperlukan. Arah yang mau dicapai adalah ketenangan batiniah. Ketenangan batiniah akhirnya harus sebagai manifestasi ketenangan batiniah. Maka, ketenangan lahiriah ini tidak boleh dilaksanakan hanya sebagai bentuk keterpaksaan. Ketenangan lahiriah ini harus benar-benar tercipta dalam sikap diri suatu retreatan. Perlu kita sadari bahwa ketenangan lahiriah merupakan salah satu cara untuk menciptakan ketenangan batiniah.

Ketenangan lahiriah ini bukan berarti kita secara penuh diam, tetapi ketenangan lahiriah yang dimaksud adalah ketenangan dimana kita tidak rusuh. Jadi, dalam retreat tidak sepenuhnya menuntut untuk tenang. Namun, acara yang diperbolehkan untuk tenang. Ketenangan lahiriah yang kita ciptakan dapat kita lihat dari segala tindak tanduk kita. Hal sederhana untuk menciptakan ketenangan lahiriah dapat kita lakukan dengan cara tidak banyak gerak pada saat retreat. Gerakan-gerakan kita lakukan dengan cara tidak hanya gerak pada saat retreat. Gerakan-gerakan kita hanya dilakukan seperlunya. Selain itu ketenangan lahiriah dapat diciptakan dengan banyak cara tidak banyak bicara pada saat retreat. Maka dari itu, para retreatan tidak diperkenankan untuk berbincang-bincang dengan retreatan yang lain pada saat-saat tertentu.

Jika ketenangan lahiriah sudah terbentuk, maka ketenangan batiniah dapat tercipta dengan mudah. Ketenangan adalah keadaan dimana hati, batin, dan pikiran kita dalam keadaan tenang. Ketenangan batin ini sangat

¹³ Yohanes Hadinata, *Menyalami Retreat Kaum Muda*, 2004, Yogyakarta.

ditekan dalam retreat karena ketenangan batin dapat membantu kaum muda untuk mengenali diri lebih dalam. Selain itu kaum muda sangat mendambakan ketenangan karena kaum muda saat ini terbiasa dengan dirinya sendiri serta dunia yang ramai. Kaum muda perlu dilatih untuk menguasai daya penyembuhan melalui sikap diam.

Suasana tenang ini sangat didambakan oleh kaum muda itu sendiri. Mereka mendambakan saat-saat teduh, jauh dari kebisingan, saat mereka dapat meninggalkan suasana gaduh untuk mengadakan refleksi. Refleksi ini akan lebih terasa dalam jika kita dalam situasi yang tenang baik tenang lahiriah maupun tenang batiniah. Maka ketenangan dalam retreat sangat dibutuhkan sekali agar para retreatan dapat menyadari diri lebih mendalam.

2.1.3.2. Keterbukaan

Retret merupakan metode pengolahan hidup agar kita semakin menyadari keberadaan diri. Penyadaran diri ini berguna bagi kita untuk lebih mengenal dan lebih memahami perkembangan diri. Dalam menyadari keberadaan diri dibutuhkan suatu keterbukaan dalam pengolahan. Keterbukaan dalam sikap dan tindakan sangat diperlukan dalam retreat. Keterbukaan ini sangatlah membantu untuk mengetahui keberadaan diri dan dapat membantu kita dalam pengolahan.

Keterbukaan itu perlu kita bangun berawal dari pribadi kita masing-masing karena dengan ini, kita dapat terbuka pada sesama dan Tuhan. Keterbukaan kepada diri sendiri dapat kita bangun melalui sebuah kejujuran kepada diri kita. Kadang para kaum muda kurang jujur akan keberadaan diri mereka yang sedang mengalami pubertas. Biasanya sikap keterbukaan itu terhambat karena terbentengi oleh perasaan malu akan keadaan diri kita, misalnya; mendapat nilai yang jelek, keadaan tubuh yang kecil, dan lain-lain.

Menyadari keberadaan diri merupakan langkah kita semakin mengenal diri kita masing-masing. Oleh karena itu, keterbukaan sangat diperlukan agar kita dapat membuka diri. Keterbukaan yang kita bangun hendaknya tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga berani terbuka dengan

sesama dan Tuhan. Agar kita berani terbuka kepada sesama, kita harus menaruh rasa percaya kepada sesama dan kita harus jujur kepada Tuhan akan tindakan kita dan segala perubahan-perubahan kita. Kita tidak biasa menyembunyikan segala sesuatu dari hadapan Tuhan karena Dialah yang Maha Tau.

Selain Kepercayaan terhadap diri untuk membentuk suatu keterbukaan, sebagai pendamping harus memberikan teladan yang baik kepada setiap retreatan. Teladan-teladan yang diberikan kepada setiap retreatan terwujud dalam interaksi selama acara retreat itu berlangsung. Teladan-teladan dari pendamping dalam bergaul bersama retreatan selama retreat sangat membantu retreatan untuk berani terbuka.

Keterbukaan dalam retreat sangat membantu proses jalannya retreat agar arah pembimbingnya berjalan sesuai alur.

2.1.3.3. Kerja Sama

Retret Pemuda dapat kita andaikan sekelompok orang yang berkumpul bersama untuk mengolah diri secara pribadi. Pengolahan tersebut secara mutlak diberikan kepada setiap pribadi kaum muda. Pengolahan tersebut membutuhkan pendampingan agar dapat membantu kaum muda dalam mengolah diri mereka masing-masing. Peranan pendamping dalam acara retreat sangat membantu para retreatan untuk membimbing kaum muda dalam melangkah.

Para pendamping dalam retreat ini hadir sebagai teman atau orang yang lebih dewasa yang dapat membimbing mereka dalam proses pencarian diri. Pendampingan mereka dapat berupa pemberian materi, sharing, dan dinamika kelompok. Bentuk-bentuk pendampingan tersebut membutuhkan kerjasama antara pendamping dengan retreatan.

Kerjasama ini merupakan salah satu langkah para pendamping agar mereka dapat dekat dengan kaum muda. Selain itu kerjasama dapat membantu kaum muda menangkap materi-materi yang diberikan dapat dimengerti dengan mudah.

Materi-materi yang diberikan akan sampai kepada setiap pribadi kaum muda bila komunikasi antara pendamping dengan retreatan terjalin dengan baik. Komunikasi ini terjadi karena dengan komunikasi, seseorang cenderung untuk mengatakan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan kepada sesama. Tentu saja, informasi dan pikiran itu diungkapkan dengan bahasa atau tingkah laku yang dapat ditangkap oleh sesama.

Oleh karena itu, agar dapat terjalin sebuah komunikasi yang baik antara pembimbing dengan retreatan kita membutuhkan suatu bentuk kerjasama yang baik. Bagi pendamping kerjasama ini membantu dalam menyampaikan materi, lewat kerjasama inilah pendamping menyampaikan permintaan yang menyangkut hal-hal teknis dan praktis dalam retreat. Kerjasama bagi para retreatan dibentuk membantu retreatan dalam mengolah materi.

2.1.3.4. Kedisiplinan

Kaum muda yang kita kenal saat ini adalah kaum muda yang sulit sekali diatur. Mereka ingin berbuat menurut kehendak mereka masing-masing tanpa ada orang yang mengingatkan karena keadaan kaum muda yang seperti ini timbul kesulitan dalam menghadapi mereka dalam retreat. Hal biasa yang terjadi dalam retreat adalah para retreatan berkumpul dalam satu kamar untuk bermain. Permainan yang dilakukan biasanya kartu, bahkan ada pula yang main kartu dan merokok, minum-minum.

Kasus-kasus diatas mencerminkan perilaku yang kurang disiplin saat melaksanakan retreat. Selama perjalanan retreat dituntut suatu sikap disiplin agar setiap acara dapat berlangsung dengan baik. Kedisiplinan dalam retreat menyangkut kedisiplinan waktu dan kedisiplinan kehadiran selama retreat. Para pendamping perlu mengenalkan tata tertib selama retreat berlangsung. Tata tertib ini diperkenalkan sejak awal para retreatan datang ke rumah retreat.

Pendamping memperkenalkan tata cara atau kebiasaan yang ada dalam rumah retreat tersebut agar mereka dapat memahami peraturan yang ada. Kedisiplinan yang ingin dicapai hendaknya diberi contoh-contoh yang konkret seperti selama retreat tidak diperkenankan membuat gaduh suasana,

pada retreatan datang tepat waktu dalam setiap materi dan lain-lain. Kedisiplinan yang mau dicapai dalam retreat ialah ketepatan waktu dan masalah-masalah kenakalan para retreatan dapat teratasi.

Terdapat persyaratan dasar yang dilakukan dalam retreat yaitu:

1. Proses Doa
2. Keheningan

Keheningan yang dimaksud meliputi 2 hal, yaitu:

- Keheningan sebagai suasana yang dibangun; bertujuan untuk menciptakan medium bagi peserta. Dengan demikian peserta semakin mampu untuk masuk dalam renungan dan doa-doa secara lebih enak.
- Keheningan sebagai proses batin; dimaksudkan sebagai upaya pribadi yang siap untuk mengolah hidupnya bersama dengan Allah. Hal-hal yang terkait dengan persoalan terdekat, baik kalau sementara waktu diterima dalam batin dan disimpan untuk sementara waktu.

3. Keterbukaan

Keterbukaan yang dimaksud meliputi dua hal, yaitu:

Keterbukaan hati kepada Allah; menjadi bagian penting karena dalam Retreat “Guru” utamanya adalah Allah sendiri. Untuk itu hati yang terbuka dimaksudkan sebagai sebuah bentuk kesiapan hati untuk diajar oleh Allah.

Keterbukaan hati kepada pendamping; pendamping berperan sebagai pengantar peserta dalam mengalami perjumpaan dengan Allah. Keterbukaan pada pendamping perlu sebagai bentuk pengolahan bersama (wawanhati dimungkinkan).

4. Kebebasan kehendak

Karena Retreat merupakan medium perjumpaan dengan Allah, maka dari diri peserta dibutuhkan suasana yang lepas bebas. Bukan karena terpaksa, tetapi karena ada motivasi terdalam dari peserta.

5. Kejujuran

Umumnya retreat mengarah pada penegasan atas pilihan-pilihan kehidupan yang nantinya akan dijalani sesudah Retreat. Oleh karena itu, kejujuran dalam pengolahan dan proses penemuan-penemuan keputusan menjadi berarti. Dengan demikian semakin jujur para peserta diharapkan dapat memutuskan keputusan-keputusan hidupnya. (sumber: www.youthcenterkas.net)

Terdapat beberapa macam retreat yang terbagi atas bentuk, kategori peserta, dan jumlah peserta retreat. Hal ini berpengaruh pada lama retreat dan cara penyampaian retreat.

Retret berdasarkan pada jumlah peserta terbagi atas:

- Retreat massal : retreat yang diikuti peserta dalam jumlah sangat banyak, bahkan sampai 1000 peserta.
- Retreat individu: retreat yang diadakan atas keinginan sendiri secara perorangan atau beberapa orang saja, misalnya satu keluarga yang terdiri dari lima orang peserta.

Retret yang berdasarkan kategori peserta : retreat yang berdasarkan peserta retreat yang biasanya satu kategori misalnya kategori pelajar, kategori komunitas muda, dan sebagainya. Kategori peserta retreat ini biasanya berdasarkan:

- Faktor kelompok biodata, khususnya usia
- Faktor status dan fungsi dalam gereja dan masyarakat
- Faktor profesi, pekerjaan atau tugas

2.1.4. Rumah Retreat

2.1.4.1. Definisi Rumah Retreat

Rumah berarti bangunan secara umum. Retreat artinya mengundurkan diri dari kehidupan sehari-hari untuk merenungkan hidup dan untuk bertemu Tuhan.

Menurut Ensiklopedi Populer tentang Gereja, Rumah Retreat berarti Rumah tenang dengan fasilitas untuk menampung banyak

orang beriman yang ingin mengadakan retreat atau khalwat. Jadi rumah retreat merupakan suatu fasilitas yang diperuntukkan bagi umat untuk membina dan meningkatkan iman dan kehidupan spiritualitasnya.

2.1.4.2. Tujuan Rumah Retret

Tujuan adanya rumah retreat adalah :

- a. Memberikan fasilitas-fasilitas bagi kelompok-kelompok umat yang mengadakan retreat berupa fasilitas-fasilitas untuk kegiatan kerohanian, pendidikan dan pembinaan, asrama, kesekretariatan, dan kerumahtanggaan.
- b. Ikut membantu membina dan memelihara iman kristiani dalam penyediaan fasilitas retreat.
- c. Mewujudkan suasana-suasana yang dapat mendukung kelancaran kegiatan retreat antara lain suasana hening, tenang, dan nyaman.

2.1.4.3. Fungsi Rumah Retret

Rumah retreat berguna terutama untuk mengakomodasi kegiatan retreat. Kapasitas fasilitas yang disediakan bisa berbeda antara rumah retreat satu dengan rumah retreat lainnya. Namun ada juga fungsi sampingannya, yaitu untuk kegiatan rekoleksi yang menginsip.

2.1.4.4. Fasilitas dalam Rumah Retret

- Kapel

Tempat yang digunakan untuk mengucap puji syukur, puji-pujian dengan Allah

- Ruang Doa

Tempat yang digunakan untuk berdoa bersama-sama maupun sendiri

- Aula

Digunakan untuk KKR, diskusi, kebaktian dan sesi-sesi tertentu

➤ Fasilitas kegiatan pengguna

- Ruang tidur/Hunian

Merupakan fasilitas yang digunakan untuk beristirahat maupun tidur bagi peserta dan pembimbing retreat selama kegiatan retreat berlangsung, dilengkapi dengan tempat tidur, KM/WC, ruang cuci, tempat jemuran.

- Perpustakaan

- Ruang baca
- Ruang rak buku
- Gudang

- Book shop

- Ruang Audiovisual

- Ruang pemutaran film
- Ruang persiapan
- Ruang alat

- Open space

Taman digunakan untuk renungan yang diolah sedemikian rupa sehingga tercapai suasana religius dan privasi bagus untuk melihat renungan, doa dan meditasi.

➤ Kegiatan pengelola

- Ruang pengelola

- Administrasi

- Informasi
- Ruang pelayanan makan
 - Ruang makan
 - Ruang penyimpanan bahan makanan
 - Dapur
 - Ruang persiapan
 - Ruang cuci
 - Ruang keamanan
 - Gardu jaga
 - Ruang kegiatan transportasi
 - Halaman parkir
 - Ruang ME
 - Ruang kontrol ME, ruang instalasi ME, ruang panel ME.
 - Ruang penerima tamu
 - Hall, lobby, ruang duduk, ruang resepsionis.

2.2. Komunitas Kristen, Pemuda dan Kegiatan Retret

2.2.1. Komunitas Kristen dan Kegiatannya

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values (Kertajaya Hermawan, 2008). Proses pembentukannya bersifat horisontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara.

Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional (Soenarno, 2002). Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapainya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.¹⁴

Komunitas Kristen adalah sekumpulan orang-orang Kristen dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values sehingga mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat rohani. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1. Komunitas Kristen dan Keegiatannya

Nama Komunitas		Kegiatan yang dilakukan
GpdI Hagios Family Sosrowijayan, Yogyakarta	PPA Divisi Pemuda	Retret, Camping, Mentoring Retret, Camping, Mentoring
PERKANTAS		PSK 1. Persahabatan (per Group) 2. Acara KATA 3. Persekutuan besar 4. KK: Kabar baik untuk siswa 5. Kamp /retret PI 6. Folloup melalui KTB: - Pelajaran tentang jaminan - Langkah-langkah pertumbuhan iman - Ketuhanan Kristus - Pembinaan watak 7. Kebaktian/kamp pengutusan TPS 1. Pembimbing KK/ KTB Pengurus

¹⁴ <http://airachma.wordpress.com/2009/10/11/pengertian-komunitas/>

		PSK 2. Kamp pembina siswa 3. Kamp pengutusan siswa (bersama PMK kota) 4. Training untuk pengurus PSK - MC - PA pribadi/ kelompok - PA kelompok - KTB - Pimpin KTB - Susun program - Cara belajar yang efektif - PI pribadi/ persahabatan
PMK HUKUM UGM	Pelayanan Mahasiswa	KTB, Persekutuan, Pemahaman Alkitab, Kebaktian Padang, Retret, Makrab (Malam Keakraban)
PMK UKDW	Pelayanan Mahasiswa	KTB, Persekutuan, Pemahaman Alkitab, Kebaktian Padang, Retret, Makrab (Malam Keakraban)
PMK MELISIA CHRISTI (ATMAJAYA)	Pelayanan Mahasiswa	KTB, Persekutuan, Pemahaman Alkitab, Kebaktian Padang, Retret, Makrab (Malam Keakraban)

Sumber : www.pmkkristen.com & Survei lapangan.

2.2.2. Pemuda dan Kegiatan Retret

2.2.2.1. Pengertian Pemuda

Menurut Perserikatan Bangsa-bangsa, kaum muda mencakup anak-anak manusia dari umur 15 sampai 24 tahun. Menurut undang-undang Perkawinan RI, tahun 1974, kaum muda meliputi para muda-mudi yang sudah melewati umur kanak-kanak dan belum mencapai umur yang oleh Undang-Undang diperbolehkan untuk menikah: bagi pemuda minimal berumur 19 tahun, bagi pemudi minimal berumur 16 tahun. Dalam organisasi pemuda, keanggotaannya dapat menjangkau semua orang muda menurut anggaran dasar organisasi untuk menjadi anggota. Di dunia politik, budaya, ekonomi, dan keagamaan, kaum muda adalah mereka yang relative belum lama bergerak atau berperan penting dalam bidang-bidfang tersebut.

Dalam uraian selanjutnya kata kaum muda dipergunakan untuk menunjuk kaum, golongan, atau kelompok orang muda usia. Kaum muda adalah para muda-mudi yang berumur 15 sampai 21 tahun. Kaum muda adalah mereka yang oleh ilmu psikologi disebut remaja, yang mencakup para muda-mudi dalam usia Sekolah Menengah Umum (SMU), serta dalam umur studi di perguruan Tinggi (PT) semester 1-4.

Jumlah kaum muda di Yogyakarta pada tahun 2007 mencapai 107.300 jiwa. Jumlah ini semakin bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Yogyakarta. Sedangkan Jumlah kaum muda Kristen di Yogyakarta mencapai 22358 jiwa dari 107.300 umat.

Tabel 2.2.

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi DIY
Tahun 2000-2007

Perkotaan+Perdesaan/Urban+Rural	Agama/Religion						Jumlah Total
	Islam Moslem	Katolik Catholic	Protestan Protestant	Hindu Hindu	Budha Buddhist	Lainnya Other	
Golongan Umur Age Group	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0 - 4	212 562	9 202	4 589	280	172	90	226 895
5 - 9	219 309	9 980	4 645	343	174	120	234 571
10 - 14	219 980	11 134	5 008	338	213	97	236 770
15 - 19	288 354	17 696	8 876	684	418	126	316 154
20 - 24	293 211	22 060	13 482	1 281	629	134	330 797
25 - 29	237 707	13 755	7 479	463	218	129	259 751
30 - 34	233 880	11 888	6 051	339	200	149	252 507
35 - 39	217 151	11 392	5 444	375	197	122	234 681
40 - 44	192 920	11 638	4 883	320	284	141	210 186
45 - 49	153 704	10 487	4 483	260	284	165	169 383
50 - 54	121 663	8 539	3 680	237	259	132	134 510
55 - 59	113 378	7 683	3 297	199	229	140	124 926
60 - 64	113 290	6 677	2 674	197	218	146	123 202
65 - 69	90 460	4 875	1 969	147	154	113	97 718
70 - 74	75 507	4 001	1 528	125	131	91	81 383
75 +	80 675	4 403	1 564	127	147	128	87 044
Tak Terjawab/Not Stated	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	2 863 751	165 410	79 652	5 715	3 927	2 023	3 120 478

Keterangan/Explanatory : Lihat keterangan Tabel 01/See explanatory Table 01

Sumber : BPS Yogyakarta

Tabel 2.3. Jumlah Tempat Ibadah dan Pemeluk Agama di Yogyakarta tahun 2000-2007

Tabel/Table : 4.3.1
Jumlah Pemeluk Agama
menurut Golongan dan Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta
Number of Population by Religion and Regency/City in D.I. Yogyakarta Province

2000 - 2008

Kabupaten/Kota Regency/City	Islam Moslem	Kristen Christian	Katolik Catholic	Hindu Hindu	Budha Buddhist	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Kulonprogo	450.075	6.441	19.122	11	738	0	476.387
2. Bantul	820.099	14.925	20.708	640	402	36	856.810
3. Gunungkidul	732.701	12.759	10.142	2.776	626	0	759.004
4. Sleman	858.026	26.047	63.307	1.489	905	2	949.770
5. Yogyakarta	403.628	44.049	65.972	2.157	2.924	103	518.833
Provinsi DIY DIY Province	3.264.529	104.221	179.251	7.073	5.595	141	3.560.810
2007	3.204.867	107.300	194.137	6.314	5.844	127	3.518.589
2006	3.172.278	98.395	191.419	6.894	6.401	133	3.475.520
2005	3.159.674	98.366	193.447	6.644	5.853	214	3.464.198
2004	3.118.827	98.300	183.485	5.964	5.500	1.107	3.413.183
2003	3.114.444	100.025	168.914	6.141	4.858	153	3.394.535
2002	3.084.990	92.097	162.806	5.798	5.387	117	3.351.195
2001	3.059.957	89.924	158.962	6.209	5.728	103	3.320.883
2000	2.924.805	80.250	157.060	6.077	5.460	153	3.293.714

Source : Regional Office of Religious Affairs Department of D.I. Yogyakarta Province
Ket./Note :

Sumber : BPS Yogyakarta

2.2.2.2. Karakter Pemuda¹⁵

Kaum muda di usia 15-24 tahun itu sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai manusia yang mendekati dewasa, kaum muda sedang mengalami proses pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, emosional, sosial, moral, dan religius dengan segala permasalahannya.

Monks (1999) juga membagi masa remaja atas tiga kelompok usia tahap perkembangan yaitu :

1. *Early Adolescence* (Remaja Awal)

¹⁵ op cit. Pendampingan Kaum muda, hal. 12

Berada pada rentang usia 12 sampai 15 tahun. Merupakan masa negatif karena menurut Buhler (dalam Mappiare, 1982) pada masa ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum terlihat dalam masa kanak-kanak. Individu sering merasa bingung, cemas, dan gelisah.

2. *Middle Adolescence* (Remaja Pertengahan)

Dengan rentang usia 15 sampai 18 tahun. Pada masa ini individu menginginkan atau mendambakan sesuatu dan mencari sesuatu. Mencari hal-hal baru yang menantang. Merasa sunyi dan merasa tidak bisa mengerti dan tidak mengerti oleh orang lain. Pada rentang usia ini perubahan fisik membawa efek perubahan terhadap harga diri remaja. Selain itu sering muncul keprihatinan akan perubahan fisik oleh remaja itu sendiri. Keprihatinan ini disebabkan remaja tidak puas akan bentuk fisiknya. Pada masa ini remaja telah memikirkan konsep diri, dan konsep dirinya relative stabil. Dalam hal ini bersamaan dalam pembentukan harga diri dan penerimaan diri (Burns, 1993).

3. *Late Adolescence*

Berkisar pada usia 18 sampai 21 tahun. Pada masa ini individu mulai merasa stabil. Mulai mengenal dirinya, mulai memahami arah hidup dan menyadari tujuan hidupnya. Mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola hidup jenis.

2.2.2.3. Pembinaan Pemuda Kristen

2.2.2.3.1. Pengertian Metode Pembinaan

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Pengertian ini sama dengan asal kata metode dalam bahasa Yunani: *meth* dan *hodos* (*meth* = dengan atau dengan perantara, sedangkan *hodos* = jalan). Metode berarti suatu jalan atau cara untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Bila

diterapkan dalam pembinaan kaum muda, kita pertama-tama harus menyadari bahwa pembinaan kaum muda adalah usaha untuk mendampingi kaum muda agar mereka mengalami pembaharuan dan perkembangan. Dengan demikian metode pembinaan kaum muda adalah cara kerja dalam usaha pendampingan untuk pembaharuan dan perkembangan diri kaum muda agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai. Tujuan pembinaan kaum muda gereja itu sendiri adalah agar kaum muda gereja mampu mandiri, kreatif dan melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai anak-anak Allah.

2.2.2.3.2. Macam-Macam Metode Pembinaan

Metode pembinaan kaum muda dapat dibedakan berdasarkan jumlah orang yang dibina dan berdasarkan teori pendidikan.

1. Berdasarkan Jumlah orang yang di bina

Berdasarkan jumlah orang yang dibina, ada 3 macam metode pendekatan yaitu :

a. Metode Pendekatan Massal

Biasanya ditujukan untuk orang-orang dalam jumlah yang besar, walaupun sampai sekarang tidak ada batasan angka. Kegiatan seperti ibadah pemuda remaja yang dihadiri lebih dari 100 orang bisa disebut sebagai kegiatan pembinaan massal yang seringkali memakai metode pendekatan massal. Metode yang sering dipakai adalah khotbah atau renungan yang bersifat monolog. Selain khotbah, bisa juga melalui pemutaran film/ slide dan media cetak (bulletin/ majalah).

b. Metode Pendekatan Kelompok

Ditujukan untuk orang-orang dalam jumlah kecil. Jumlah anggota kelompok yang ideal adalah 8-15 orang. Bila anggota kaum muda lebih dari itu, sebaiknya dibagi dalam beberapa

kelompok agar pembinaan dengan metode ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Metode yang dipakai dalam pendekatan kelompok ini dianggap sangat penting dan tepat untuk kaum muda gereja karena penemuan “jati diri” dan pengembangan diri kaum muda diharapkan terjadi di dalam kelompok. Melalui dinamika kelompok itulah setiap anggota atau individu di dalam kelompok dapat disituasikan untuk belajar atau saling belajar menemukan dan mengembangkan dirinya sendiri.

c. Metode Pendekatan Individual

Ditujukan untuk kaum muda secara pribadi. Dalam kehidupan bergereja, pembinaan dengan pendekatan individual ini sangat dekat disebut *pastoral care* atau pendampingan pastoral yang dilakukan seorang pembimbing terhadap seorang kaum muda. Mungkin ada perbedaan kecil, kalau pendampingan pastoral biasanya dilakukan untuk mendampingi seseorang yang sedang bermasalah, tetapi dalam rangka pembinaan kaum muda, pendampingan individual ini tidak hanya ketika kaum muda sedang bermasalah. Pendampingan individual dalam rangka pembinaan kaum muda juga dibutuhkan bagi seseorang kaum muda yang akan mengembangkan diri. Misalnya, seorang kaum muda yang memiliki bakat yang menonjol dalam suatu bidang perlu didampingi secara individual agar ia makin menyadari potensi dan tahu bagaimana mengembangkan bakatnya.

2. Berdasarkan Teori Pendidikan

Peserta pembinaan kaum muda adalah manusia-manusia yang sedang berkembang dewasa. Mereka memiliki banyak aspek dalam pribadinya. Kita mengenal 3 aspek dalam pribadi manusia yaitu aspek *kognitif* (akal-pemikiran), aspek *afektif* (emosi-perasaan), dan aspek *psikomotorik* (gerak-ketrampilan). Ketiganya saling berhubungan dan terpaut dalam pribadi manusia. Berdasarkan teori

pendidikan yang mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, ada 4 macam metode pembinaan sebagai berikut :

- Metode Informatif (memberi informasi tentang pengetahuan Alkitab dan iman Kristiani dan pengetahuan tentang hidup kepada peserta) lebih menyentuh terutama aspek *kognitif* dan sedikit aspek *afektif* dan *psikomotorik*.
- Metode Partisipasif (melibatkan peserta untuk aktif berbicara atau berbuat sesuatu) akan menyentuh terutama aspek *psikomotorik* dan *afektif* disamping aspek kognitif.
- Metode eksperiensial (memberi kesempatan peserta mengalami sesuatu) akan menyentuh terutama aspek *afektif* dan aspek *psikomotorik* disamping aspek *kognitif*.
- Metode Partisipasif-eksperiensial (memberi kesempatan peserta untuk terlibat dan mengalami sesuatu) akan menyentuh khususnya aspek *psikomotorik* dan sekaligus aspek *afektif* disamping aspek *kognitif*.

2.2.2.3.3. Metode Pembinaan Kaum Muda¹⁶

Kata kunci dalam pembinaan kaum muda gereja adalah bagaimana kaum muda dapat belajar untuk belajar. Dengan demikian, kaum muda didorong untuk mengajukan pertanyaan, menggunakan daya imajinasinya mengemukakan masalah-masalahnya sendiri, dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi. Oleh karena itu diperlukan metode pembinaan kaum muda yang merangsang kreativitas kaum muda, misalnya dengan mendorong mereka menggunakan panca indera dan organ tubuh dengan sadar. Metode yang menolong kaum muda untuk mengalami sesuatu di dalam dirinya akan memperkaya diri mereka dan sekaligus mendorong mereka mengembangkan kreativitas berdasarkan dirinya.

¹⁶ Hariadi, Sunarru Samsi, Ir, Msc, Metode Pembinaan Remaja, seri 5, Penerbit: Lembaga Pembinaan dan Pengaderan Sinode GKJ dan GKI Jateng

2.2.2.4. Kegiatan Retret Pemuda

Bentuk retreat yang sesuai untuk kaum muda adalah retreat tradisional yang dikemas dengan tema-tema tertentu (retret tematis). Dipilihnya retreat tradisional dengan tema-tema tertentu akan membuat bahan yang ingin disampaikan oleh pembimbing lebih terfokus, jumlah peserta yang terbatas.

Metode yang sesuai digunakan dalam retreat kaum muda adalah metode eksperiensial, metode partisipasif, atau gabungan keduanya partisipasif-eksperiensial, dimana dalam metode ini kaum muda diajak untuk terlibat dan mengalami sesuatu, hal ini akan menyentuh khususnya aspek *psikomotorik* (gerak-ketrampilan) dan sekaligus *afektif* (emosi-perasaan) disamping aspek *kognitif* (akal-pemikiran). Metode tersebut dilakukan melalui pendekatan kelompok, karena penemuan jati diri dan pengembangan diri kaum muda terjadi di dalam kelompok.

2.2.2.4.1. Aktivitas Retret Pemuda

Aktivitas kaum muda selama mengikuti retreat antara lain :

a) Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan ada yang dilakukan secara individu dan kelompok. Untuk kegiatan yang dilakukan secara individu yaitu retreat individu dan konsultasi rohani, sedang kegiatan yang dilakukan kelompok yaitu pendalaman Alkitab, kebaktian kebangkitan Rohani dan ibadah. Dalam kegiatan retreat ada yang menjadi ciri khas yaitu ruang khusus dan ruang-ruang doa. Dalam penggunaan ruang doa dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- Berdoa individu
- Berdoa kelompok (maksimal 8 orang)

b) Macam kegiatan

Terdiri dari kegiatan meditasi, doa, persekutuan doa, konsultasi rohani, kebaktian/ibadah dan KKR. Kegiatan bersifat Universal untuk semua saja yang membutuhkan dan tidak pandang dari gereja mana, para hamba Tuhan maupun jemaat awam. Bersifat Universal karena tidak membedakan jenis penggunanya.

Secara umum kegiatan retreat dapat dikelompok-kelompok, seperti :

✓ Kegiatan utama:

- Meditasi, merupakan suatu kegiatan berdiam diri dengan hati tertuju pada Tuhan. Meditasi ini dilaksanakan dengan mengintrospeksi diri akan segala sesuatu yang sudah dilewati. Tujuan dari meditasi ini adalah untuk mengingatkan kita untuk mengandalkan segala sesuatu hanya pada Tuhan.
- Bimbingan rohani, lebih cenderung berupa kegiatan non-formal yang biasanya berupa pengawasan atau bimbingan dari kakak rohani atau kakak pembina rohani masing-masing dalam kelompok yang paling kecil dalam retreat tersebut.
- Diskusi, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang dihubungkan dengan hal-hal rohani. Dengan diskusi ini akan banyak lebih mengetahui bahwa segala sesuatu tidak mudah untuk langsung diaplikasikan pada masyarakat.
- Kebaktian, ini merupakan kegiatan pujian dan penyembahan yang diatur dengan tata cara liturgi yang mengatur kegiatan kebaktian dan biasaya dilakukan selama kurang lebih 2 jam.
- Persekutuan doa, merupakan suatu kebaktian kecil, tetapi dalam pelaksanaannya lebih dominan dengan kegiatan

berdoa untuk menghayati kesukaan, kesukaran dalam hidup yang diungkapkan dalam doa.

Kegiatan dalam persekutuan doa antara lain:

- Berdoa secara kolektif
- Pembacaan ayat-ayat dalam alkitab
- Renungan
- Puji-pujian

Waktu yang digunakan untuk selama kurang lebih 1-1,5 jam. Lalu dari doa kelompok dapat diperoleh pendekatan lebih mendalam kepada Tuhan dan harapan untuk mendapatkan karunia roh kudus.

📖 Doa dengan berkelompok memudahkan setiap orang seperti yang diajarkan Yesus.

*"Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka ini akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab **di mana dua atau tiga orang berkumpul** dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka."* (Matius 18:19-20)

📖 Doa dalam kelompok membina persekutuan kristen, hal ini dapat dilihat dalam jemaat kristen untuk mula-mula.

"Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus." (Kisah Pada Rasul 1:14)

📖 Doa kelompok menyatakan kebenaran rohani kehidupan umat kristen adalah merupakan kehidupan dalam suatu rumah tangga yang dikehendaki Allah dalam

keluarganya agar persekutuan doa itu menjadi kewajiban dalam ketenangan keluarga dimana ditentukan tanggung jawab dari masing-masing keluarga tersebut.

- Pendalaman alkitab, ini merupakan suatu kegiatan pengupasan ayat-ayat atau sebuah perikop dalam alkitab, yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta sehingga dapat menjawab bila ada yang ingin bertanya. Pendalaman alkitab dapat dilakukan dalam kelompok besar maupun kelompok kecil.
- Seminar, kegiatan ini seperti kegiatan pendalaman alkitab, tetapi bedanya hanya dilakukan dalam kelompok besar dan topik permasalahan biasanya diambil dari kegiatan sehari-hari. Perbedaan lainnya dalam seminar dibuka sesi tanya jawab sehingga ada interaksi dua arah.
- Konsultasi kerohanian, kegiatan ini bersifat pelayanan bagi orang-orang yang membutuhkan bantuan doa, maupun masalah-masalah rohani dan konsultasi akan masalah melepaskan diri kuasa-kuasa kegelapan.
- Outbond

Permainan alam outdoor berupa outbond yang terdiri dari:

1. Low Rope Course yang terdiri dari :

Low rope merupakan media permainan tali-temali yang biasa diperuntukkan untuk *fun* dan keceriaan, permainan ini lebih mengandalkan ketangkasan pribadi dan kerjasama tim dengan dampak resiko minimal. Permainan ini didesain tidak di ketinggian, sehingga praktis tidak memerlukan peralatan safety ketinggian sebagaimana halnya High Rope.

- a. Dirty pool

Permainan Dirty Pool ini membutuhkan sebuah kolam besar yang berisi air kotor yang melambangkan lembah dosa.

Di keempat sudut kolam terdapat tiang atau pohon yang kuat untuk digunakan sebagai penyangga jaring-jaring dari tali tambang yang nantinya peserta harus menyeberang melalui jaring tambang tersebut. Jaring dipasang cukup dekat dengan air dan cukup lentur. Peserta tidak boleh sampai menyentuh air kotor kolam. Sepintas memang seperti mengandalkan kemampuan pribadi peserta, tetapi sebenarnya membutuhkan bantuan peserta lain agar peserta yang bermain tidak jatuh ke “lembah dosa”.

b. Problem solving

Diperlukan tembok dengan kucuran air terjun. Jika memungkinkan bisa dilakukan di sungai atau daerah aliran air untuk lebih menimbulkan sensasi menegangkan. Di puncak tembok diletakkan botol atau wadah yang berisi materi problem solving. Peserta bermain dalam kelompok dituntut bekerjasama berjuang mengambil materi problem solving yang berada di puncak tembok.

c. Jomblo night

Dilakukan pada malam hari. Peserta menggunakan penutup mata dan mengikuti alur yang sudah disiapkan (alur dapat berupa tali yang dihubungkan di antara tiang-tiang kecil). Membutuhkan area tertentu untuk membentuk alur tersebut dan tiap alur menuju ke beberapa tempat berbeda yang saling terpisah. Setelah mengikuti alur dan sampai ke tempat tertentu peserta memilih area di tempat tersebut untuk kemudian merenung dan menjawab materi yang sudah diberikan dalam kesendiriannya.

2. High rope course

High rope course merupakan element paling menantang dan unik dalam course rope, permainan ini di desain dan dipasang di ketinggian antara 10–15 meter dan menggunakan peralatan-peralatan khusus dalam panjat tebing atau

pekerjaan di ketinggian. Peralatan dikenakan pada setiap peserta dan dioperasikan oleh para operator untuk menjamin penggunaan alat dengan benar dan dibela oleh yang lainnya, sehingga peserta akan aman seandainya terjatuh dari permainan. Permainan ini akan lebih biasa diterapkan untuk kerjasama tim dan pengambilan keputusan secara individual, mengingat dalam permainan ini terdapat aspek-aspek yang meliputi:

- Keberanian dalam pengambilan keputusan
- Sanggup menerima tantangan
- Mengolah komunikasi
- Dan mendapatkan dukungan tim
- Akan tetapi beberapa permainan ada juga yang lebih menonjolkan kemampuan pribadi dan keyakinan pribadi peserta.



Gambar 2.1. High Rope Course

Sumber : www.improprovider.com

Berikut terdapat beberapa permainan outbond dalam kaitannya mengenai tujuan, refleksi, dan khususnya sarana prasarana yang dibutuhkan.

a. Spider web

Memerlukan dua pohon yang bersebelahan/ tongkat/tiang yang diberdirikan (jarak \pm 2 meter) serta tali yang

dibentuk jaring laba-laba di antara dua tiang/pohon. Peserta harus memasuki lubang yang telah dibuat dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Setiap lubang yang sudah dimasuki, tidak boleh dimasuki lagi oleh peserta lain. Peserta yang lain boleh membantu namun juga harus dari posisi awal kecuali bagi yang sudah berhasil melewati lobang sampai seberang.

b. Luncur/flying fox

Peserta menggunakan helm, sarung tangan dan tali pengaman. Kedua tangan berpegangan pada tali yang sudah disediakan saat akan meluncur sebisa mungkin peserta diminta untuk mengangkat kakinya ketika meluncur, hal ini memungkinkan peserta selalu dalam keadaan siap ketika mendarat. Instalasi luncur/flying fox ini, jarak luncur dan ketinggiannya menyesuaikan potensi alam yang ada. Area di bawah area luncur sebaiknya merupakan area bebas, tidak dilalui orang atau terdapat benda-benda yang berbahaya.

c. Titian tali

Titian tali ini membutuhkan dua konstruksi pada jarak tertentu (menyesuaikan keadaan alam) dan dihubungkan dengan dua tali loading yang dipasang sejajar atas dan bawah. Jarak antar tali ± 1.50 m, atau bisa disesuaikan. Peserta mengenakan tali pengaman, helm, sarung tangan untuk memberikan rasa aman. Saat melakukan titian tali, kedua tangan berpegangan pada tali sebelah atas. Kaki bertumpu pada tali pijakan yang berada di bawah, dengan posisi berjalan miring untuk meniti tali.

d. Rappling

Peserta mengenakan webbing dan tali pengaman yang telah dikaitkan pada webbing secara benar. Peserta menggunakan helm dan sarung tangan. Terdapat papan

panjat tebing atau dataran curam (ketinggian menyesuaikan keadaan alam) yang digunakan untuk peserta melakukan rappelling. Hal ini bertujuan agar peserta dapat melawan rasa takutnya dengan usaha untuk mencapai atau menuruni fasilitas rappelling. (Brtoalit, 2007)

Suasana *adventure* yang kembali ke alam menjadi suasana yang mendominasi dalam pengolahan area outbond. Melihat potensi site yang ada dan beradaptasi untuk mengaplikasikan permainan alam yang sudah dijelaskan diatas dengan melihat potensi site yang ada termasuk dimensi alat permainan. Keterbukaan dan interaksi peserta terhadap alam menjadi karakter dari kegiatan outbond. Selain suasana *adventure* yang akan dibangun, untuk membuka paradigma dapat diaplikasikan suatu ambiguitas, dimana peserta dihadapkan pada pilihan-pilihan yang menuntut untuk berpikir, membuka diri, dan dapat menentukan keputusan. Bisa berupa alur permainan yang bebas, sehingga peserta dapat memilih sendiri urutan dalam bermain.

- Permainan outbond sederhana yang menggunakan peralatan sederhana atau bahkan tidak memerlukan peralatan, sebagai bentuk dinamika kelompok untuk keakraban peserta, khususnya dilakukan di luar dan di dalam ruang.

Kegiatan outbond mengkonsentrasikan pada permainan yang memanfaatkan potensi alam sekaligus untuk berinteraksi dengan alam yang dimaksudkan untuk membuka paradigma peserta melalui permainan yang menantang. Penataan ruang dalam dan luar seperti suasana “adventure” diharapkan membantu pemaknaan kegiatan oleh peserta.

- KKR, yaitu kegiatan khusus yang melibatkan sejumlah masa umat Kristen dengan tujuan membangun kembali

semangat kerohaniannya. Unsur kegiatan lebih ditekankan pada khotbahnya. Waktu yang dibutuhkan dalam kebangkitan rohani lebih kurang 2 jam dengan kegiatan :

- Puji-pujian
- Khotbah
- Pembacaan ayat-ayat alkitab
- Berdoa
- Kesaksian.

✓ Kegiatan penunjang

Kegiatan yang bersifat menunjang kelangsungan kegiatan utama yaitu :

- Kegiatan hunian, yaitu tempat yang digunakan untuk istirahat maupun tidur oleh peserta retreat
- Perpustakaan, kegiatan pinjam buku untuk menambah wawasan pengertian rohani melalui buku-buku rohani dan kaset-kaset rohani
- Olahraga
- Audiovisual, yaitu kegiatan pemutaran film-film rohani yang berisi kisah hidup Yesus, kesaksian-kesaksian, penginjilan, dan lain-lain yang tujuannya untuk mengetahui perjalanan Yesus dan memperdalam ajaran Kristen

✓ Kegiatan pelayanan

Kegiatan pelayanan yaitu kegiatan yang bisa memberikan pelayanan terhadap semua kegiatan yang berlangsung ditempat retreat.

- Administrasi
- Penyedia makan dan minum
- Pembinaan
- Kesehatan
- Membersihkan

2.2.2.4.2. Formasi Pelaku kegiatan

Dalam aplikasi metode pembinaan, terdapat beberapa alternatif formasi peserta yang dapat dipertimbangkan:

- Formasi lingkaran: menciptakan kebersamaan dan kesetaraan, semua peserta saling melihat, tak ada yang ‘dikesampingkan’ atau ‘disudutkan’. Pembina bisa menempatkan diri ‘di tengah’ misalnya, waktu memandu games atau ‘di antara’ peserta, ketika saat releksasi atau games. Formasi tersebut memberi sugesti untuk sikap terbuka, suasana akrab, santai dan siap sedia untuk berpartisipasi.
- Formasi setengah lingkaran: tetap memberi sugesti keterbukaan dan kesiapsediaan berpartisipasi, tetapi seklaigus memberi kesan agak sedikit formal dan pesan bahwa materi pembinaan lebih “berat”. Pembina menempatkan diri di tengah bagian lingkaran yang terbuka, biasanya dengan meja dan kursi serta *whiteboard* atau layar LCD. Bila peserta cukup banyak, dibuat dua-tiga lapis.
- Formasi U (*U-form*) tetapi tanpa susut yang tajam. Memberi kesan lebih resmi dari formasi setengah lingkaran. Bagian terbuka penting untuk peragaan atau pemaparan materi entah lewat LCD atau *flipchart* atau *whiteboard*, biasanya digunakan untuk rpat yang membutuhkan pemaparan informasi atau pertemuan yang menghadirkan narasumber. Pembina/narasumber mengambil tempat di ujung kiri atau kanan dari *letter U*, pada posisi serong,

supaya tidak menghalangi layar/*whiteboard*. Juga dapat dibuat dalam dua lapis bila peserta agak banyak. Formasi ini, sama dengan formasi setengah lingkaran, mudah di ubah ke formasi *buzz-groups*¹⁷ jika dibutuhkan.

- Formasi Sap-trapeium. Untuk acara yang agak formal seperti diskusi panel, dialog-interaktif, yang menghadirkan (beberapa) narasumber. Pembina/moderator dan narasumber berada di titik pusat-depan, diusahakan sedikit lebih tinggi dari *floor*. Formasi ini memberi sugesti untuk ‘fokus’ ke depan, pada pemateri dan materi yang akan dibawakan. Formasi ini menciptakan ‘jarak psikologis’ (yang sering dibutuhkan untuk merangsang rasa ingin tahu) antara peserta dengan Pembina/narasumber.
- Formasi kelas menciptakan kesan ‘guru-murid’, ‘tahu-tidak tahu’, tidak dianjurkan, meski kadang-kadang perlu untuk pengarahan atau salah satu bentuk pelajaran agama. (Tangdilintin, 2008).

¹⁷ *Buzz-groups* adalah formasi dalam kelompok besar yang terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil dalam jangka waktu yang cepat (pembagian secara spontan)
